

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Usaha Yang Telah Dilakukan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa di gantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Karena keberhasilan pendidikan dalam keluarga, akan memuluskan pendidikan dalam lingkup-lingkup selanjutnya serta sebagai upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan.⁶¹

Karena tugas keluarga yang paling inti, maka fondasi dan dasar-dasar awal pendidikan harus di tanamkan dalam keluarga, hal itu guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik.

Dari sedikit penjelasan di atas peneliti mengaitkan apa yang sudah di teliti kemarin, memang benar sekali bahwa orang tua bapak/ibu sangatlah berpengaruh terhadap bertumbuhnya anak, cara berbicara, bergaul dan lain sebagainya. Di bagian ini saya akan menganalisis apa yang saya lakukan beberapa hari kemarin di lingkungan tersebut, penulis atau peneliti dari sumber responden mengenai upaya cara orang tua mendidik anaknya yang masih duduk di bangku sekolah, penulis bisa menyimpulkan bahwa rata-rata orang tua di dalam lingkungan ini sudah bisa melakukan tugasnya sebagai orang tua yang selalu memperhatikan proses belajar dengan guru

⁶¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, (Strategi Membangun Karakter bangsa*, Yogyakarta, 2015), hlm. 106

mereka, baik di pendidikan formal ataupun non formal. Memang seharusnya orang tua bisa memahami keperluan yang harus di peroleh anak, supaya anak bisa belajar ilmu agama dengan senang dan bisa dengan mudah dipahami.

Dari beberapa pertanyaan yang di tanyakan peneliti dalam teknik angket orang tua di lingkungan ini sudah cukup baik, contohnya yaitu selalu mengulas pembelajaran yang di dapat disekolahnya, tentu saja banyak orang tua yang paham akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Hal ini berarti orang tua khususnya ibu selalu menyisakan waktunya untuk anaknya yang masih tahap proses pebelajaran. Usaha orang tua dilingkungan ini bisa di katakan baik, karena sudah banyak orang tua yang berperan aktif memperhatikan anaknya yang masih dalam tahap pantauan orang tua, walaupun masih ada orang tua yang sedikit agak terlena mengawasi putra dan putrinya dan secara cepat berdampak pada anak yang suka sekali bermain HP terus menerus tanpa sadar melupakan tugas dan tanggung jawab sebagai anak. Contohnya ialah, lupa mengerjakan tugas sekolah, malas belajar mengaji di rumah maupun di Masjid atau Mushola, di perintah orang tuaterkadang membantah. Semoga setelah penelitian ini orang tua benar-benar tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang pertama dan paling utama.

B. Analisis Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, diadakan, dds) oleh usaha. Keberhasilan adalah sebuah kemenangan, namun untuk bisa meraih yang namanya keberhasilan, maka anda harus mempunyai kemampuan untuk itu. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.⁶²

Tingkat keberhasilan merupakan tujuan yang sangat di inginkan oleh peneliti, karena di sub bab ini akan menyimpulkan kalau di tempat orang tua akan bersaing mendidik anaknya supaya mampu berbuat baik kepada siapaun juga, ini akan segera membaik dari sebelumnya setelah penelitian ini selesai.

Mengenai salah satu keberhasilan keluarga yang ada dalam lingkungan ini dalam mendidik anak-anaknya yang sudah menjadi dasar dari ajaran agama islam yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, orang tua yang aktif memberi pembelajaran tentang agama di dalam keluarga cenderung anaknya bisa melakukan hal-hal positif di kehidupan sehari-hari anak, misalnya tidak suka mengejek temannya sendiri, mempunyai rasa toleransi, bisa membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bisa melakukan Adzan dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh tadi penulis bisa mengetahui di lingkungan RT 28 ini sebagian besar anak-anak yang masih di bangkai sekolah bisa melakukan hal tersebut, dan dengan di

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 343

buktikannya dengan setian habis Magrib dan Mushola banyak anak-anak yang belajar mengaji dan juga beberapa ada yang bisa adzan.

Adapun ciri-ciri perubahan atau bisa disebut keberhasilan yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Keberhasilan tersebut sudah bisa mewakili dari contoh yang lainnya, sebagai ciri-ciri atau contoh bagi orang tua yang memiliki anak yang masih dalam pantauan orang tua tahap belajar. Jika contoh tersebut sudah nampak pada diri anak, maka anak tersebut sudah terpengaruhi didikan orang tua, dan orang tuapun harus memperhatikan hal yang sudah mulai ada perubahan pada anak.

C. Analisis Hambatan-Hambatan Yang Dialami Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Hambatan adalah usaha yang asalnya dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan atau pun kemajuan yang hendak dicapai.

Banyak kendala atau hambatan yang ditemui dalam menyatukan harapan dan kepentingan tersebut, bahkan sering ditemui, memiliki harapan dan kepentingan yang berbeda tentang mendidik anak. Dan hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Kurangnya percaya diri,
2. Kesenjangan generasi
3. Kesibukan pekerjaan
4. Norma dan nilai budaya
5. Budaya kelas
6. Pengalaman negative masa lalu.⁶³

Peneliti mengambil sampel materi tersebut karena pembahasan di atas mencakup permasalahan yang di dapati penelitian yang terjadi di lingkungan, dari contoh-contoh habatan itu orang tua dan keadaan lingkungan yang sangat mempengaruhi anak, jika anak belum siap dalam mentap maupun sikap maka terjadilah kesenjangan yang terjadi seperti di atas, maka dari itu kalau anak sudah mengenal dunia luar maka orang tua harus siap siaga memperhatikan perkembangan pola kebiasaan anak.

Dari beberapa hambatan-hambatan yang di lakukan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam proses belajar tentunya banyak rintangan yang harus di hadapi orang tua agar nantinya anak bisa belajar dengan baik supaya masa depannya lebih baik lagi. Di lingkungan ini penulis bisa menyimpulkan bahwa hambatan-habatan ini memang menjadi fokus utama orang tua agar bisa mencegahnya, dari sekian banyak hambatan yang ada di dalam masalah keluarga, penulis hanya menemukan

⁶³Ahmad Suiansyah, *Managemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, (Rajawali Pers: 2015), hlm. 15

beberapa persoalan di lingkungan ini (RT 28/05) yaitu : gadget, lingkungan/masyarakat, orang tua.

Gadget atau handphone adalah alat yang saat ini sangat di sukai anak kecil dan bahkan menjadi kebutuhan orang dewasa, anak yang sudah di bangkai sekolah tingkat SLTP sudah di bekali orang tua dengan gadget karena sudah menjadi permintaan anak dan juga perkembangan zaman, maka dari itu waktu belajar anak jadi berkurang karena di buat main gadget.

Lingkungan atau masyarakat jadi hambatan karena anak yang sudah masuk SLTA sudah tidak mau belajar mengaji, bahkan ada yang baru SLTP sudah tidak mau belajar mengaji di Masjid atau Musholla, ada pula anak-anak yang setiap malam suka keluyuran/keluar tidak jelas, dan memancing anak yang lainnya untuk keluar malam karena pingin di bilang gaul, dari sinilah anak mulai terjermus dalam pergaulan bebas dan mulai mencoba hal-hal baru yang belum pernah dia lakukan sebelumnya.

Orang tua bapak atau ibu yang semuanya sibuk bekerja juga menjadi penyebab kurangnya perhatian dalam proses belajar bagi anak, karena kedua orang tua sibuk bekerja, maka anak yang sebenarnya ada yang mengulas pembelajaran dari guru sekolah atau guru mengaji (usztad) jadi berkurang ataupun tidak ada. Itulah beberapa hambatan-hambatan yang di alami oleh keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dari beberapa analisis di atas maka bisa di simpulkan bahwa peranan yang paling utama dan pertama bagi anak adalah orang tua, semoga

setelah penelitian ini berakhir, pembaca atau teman-teman semua sadar akan pentingnya pendidikan dari keluarga khususnya orang tua bapak maupun ibu. Semoga bermanfaat untuk semua para pembaca dan narasumber maupun yang terlibat dalam penelitian ini sampai berakhir.

